Vol. 4, No. 1, Maret 2021
Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO
p-ISSN 2615-6768, e-ISSN 2615-5664

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PAUD DI ERA PANDEMI COVID-19 (STUDY KASUS PADA MASYARAKAT MISKIN PEDESAAN)

Syahria Anggita Sakti [1)]*, Luqman Hidayat [2)]
[1]Jurusan PG-PAUD, Universitas PGRI Yogyakarta Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
[2]Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas PGRI Yogyakarta Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
*E-mail:anggitosakti86@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana transformasi layanan PAUD yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar *daring* selama masa pandemi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana transformasi layanan PAUD pada masyarakat miskin di pedesaan terkait pembelajaran daring akibat dari adanya pandemi COVID19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam transformasi pembelajaran daring ini pendidik dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan dengan menggunkan berbagai jenis aplikasi pembelajaran online, kemudian orang tua diharapkan menjadi *role model* dalam pendampingan belajar anak, serta pembelajaran luring dilakukan melalui metode kunjungan dari rumah ke rumah untuk menutup kekurangan pembelajaran daring yang mengalami beberapa kendala. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi bagi guru PAUD yang telah menerapkan pembelajaran saat pandemi covid 19 ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi pemerintah Indonesia terkait bentuk pelayanan dan model pendidikan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat khususnya pada jenjang anak usia dini.

Kata kunci: transformasi, paud, pembelajaran daring.

TRANSFORMING PAUD LEARNING IN THE COVID 19 PANDEMIC ERA (CASE STUDY ON RURAL POOR)

Abstract

The purpose of this research is to find out how the transformation of PAUD services occurred in online teaching and learning activities during the pandemic. The research used a qualitative approach with a case study method to gain an understanding of how PAUD service transformation in rural poor people related to online learning due to the COVID19 pandemic. The results showed that educators can provide measurable tasks by the objectives of the material delivered by using various types of online learning applications, parents are expected to be role models in child learning assistance, as well as offline learning is carried out through the method of home visits to close the shortage of online learning that is experiencing some obstacles. The results of this study will be useful as a reference for PAUD teachers who have implemented learning during the covid 19 pandemics. This research aims to provide input for the Indonesian government related to the form of services and educational models that can reach all levels of society, especially at the early childhood level.

***Keywords**: transformation, paud, online learning.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang mulai menyebar di awal tahun 2020 masih begitu dirasakan imbasnya hingga saat ini. Peningkatan jumlah korban yang cukup signifikan dari hari ke hari akibat pandemi ini membuat pemerintah harus menyiapkan berbagai kebijakan di seluruh aspek kehidupan. Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia untuk mencegah semakin meningkatnya angka penularan yakni dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini mempunyai konsekuensi bahwasannya pemerintah melarang aktifitas yang melibatkan banyak orang pada suatu

tempat dalam waktu yang bersamaan. Tentu saja hal ini juga berdampak pada layanan pendidikan karena kegiatan bealajar mengajar di kelas secara otomatis harus dihentikan dan dialihkan dengan model pembelajaran jarak jauh. Skema protokol kesehatan mulai disusun dengan mempertimbangkan jumlah penambahan korban positif yang meningkat dari hari ke hari. Begitu tingginya angka kenaikan orang yang terpapar virus ini memaksa setiap daerah untuk menyusun protokol kesehatan untuk menekan laju penyebaran virus COVID-19. Istilah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) mulai diperkenalkan oleh pemerintah pusat dan diterapkan di berbagai daerah yang disinyalir menjadi cluster penyebaran virus ini. Roda ekonomi dan tentu saja layanan pada sektor pendidikan menjadi yang terdampak langsung dengan penerapan kebijakan ini. Sekolah-sekolah dilarang menyelenggarakan layanan pendidikan karena dikhawatirkan akan menjadi cluster baru penyebaran virus COVID 19 di masyarakat.

Menurut (Valerisha & Putra, 2020) negara-negara berkembang cukup kesulitan menerapkan protokol kesehatan sesuai standar WHO karena sarana dan prasarana yang belum memungkinkan. Hal ini menjadi kekhawatiran baru bagi orang tua terkait masa depan pendidikan buah hati mereka. Terlebih pada jenjang PAUD porsi kegiatan pembelajaran harus banyak melibatkan interaksi antara guru dan murid melalui kegiatan bermain. Khusus pada masyarakat miskin di pedesaan banyak orangtua murid yang merasa kesulitan untuk memberikan kesempatan pendidikan bagi anak-anak mereka. Mereka terbentur dengan kondisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokok dan harus dibebani dengan menyediakan anggaran untuk pembelajaran daring. Selain permasalahan tersebut, kondisi geografis masyarakat yang berada di pelosok desa dan pinggiran kota juga menambah kendala karena akses terhadap signal atau jaringan internet cukup sulit. Orang tua merasa hal ini menjadi beban bila kegiatan pembelajaran yang semestinya berlangsung klasikal menjadi tanggung jawab mereka seutuhnya.

Kebijakan pembelajaran daring pada dasarnya dilaksanakan untuk meminimalisir angka penularan virus Covid 19. Namun pada kenyataannya hal ini malah memberikan gambaran yang cukup nyata bahwa ada ketimpangan akses dan sarana pendidikan antara orang kaya dan yang miskin dan juga antara warga perkotaan dengan warga yang ada di pelosok pedesaan. Hal ini tentu saja menjadi "pekerjaan rumah" bagi para stakeholders pendidikan agar sesegera mungkin memperbaiki kondisi yang ada (Zhang, Jiang, Yuan, & Tao, 2020). Bagi masyarakat miskin di pedesaan dengan terjadinya pandemi ini sangat berpengaruh pada pola kehidupan mereka. Mayoritas penduduk di pedesaan rata-rata berprofesi sebagai petani sehingga mereka tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mendampingi anak-anak dalam proses pembelajaran daring. Masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan akan jauh lebih susah untuk mendapatkan akses teknologi karena keterbatasan infrastruktur terlebih pada negara berkembang (Suhendro, 2020).

Masyarakat miskin di pedesaan tidak dapat sepenuhnya memenuhi hak mereka akan pendidikan karena kurangnya akses dalam hal sarana pemebalajaran daring. Di sisi lain latar belakang pekerjaan dan juga tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh pada layanan pendidikan anak. Ketika berada di lingkungan keluarga yang melek teknologi digital bentuk pembelajaran yang diperoleh anak sangat berbeda dengan anak dari keluarga yang kurang mengikuti perkembangan teknologi. Dengan demikian bila para pendidik tidak mempunyai keahlian pedagogik yang cocok, pastinya pendidikan akan mengalami tantangan dan kendala yang besar. Belum lagi lemahnya penguasaan IT dari para pendidik Indonesia yang cukup timpang antara guru-guru yang sudah senior dengan guru-guru "milenial". Pemerintah harus mengapresiasi serta mengambil aplikasi baik dari sekolah-sekolah yang telah bertransformasi menjadi sekolah modern dan sanggup melaksanakan pendidikan bebrbasis IT. Praktik- praktik baik tersebut bisa dijadikan model pelatihan untuk para pendidik di Indonesia yang pastinya hasilnya akan lebih bermanfaat dan relevan dengan kondisi saat ini bila dibanding kembali ke model pembelajaran tradisional.

Seperti yang diungkapkan (Lewis, Whiteside, & Dikkers, 2015) para guru hendaknya dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring karena diperlukan juknis yang harus efektif dan dapat diterima dengan mudah oleh warga belajarnya. Pada jenjang PAUD tentu saja menjadi hal yang sangat mutlak diperlukan karena anak usia dini mempunyai kecenderungan untuk susah menerapkan protokol kesehatan yang sudah disusun oleh pemerintah. Oleh karenanya diharapakan dari pihak pemerintah muncul *political will* untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas untuk semua, bukan semata-mata untuk anak-anak dari keluarga yang berada saja terlebih di masa pandemic seperti saat ini banyak sekali masyarakat yang kurang mampu merasa berat bila harus mengalokasikan anggaran rumah tangga untuk membeli kuota internet. Hal ini tentu saja

menjadi pekerjaan rumah yang cukup berat bagi *stakeholder* dalam dunia pendidikan anak di Indonesia untuk menyediakan layanan pendidikan yang mudah diakses, informatif dan tidak membebani bagi warga belajarnya.

Penelitian yang dilaksanakan di wilayah Kulonprogo Yogyakarta ini memiliki karakteristik masyarakat petani dan pedagang serta kondisi geografis yang jauh dari perkotaan serta keterbatasan signal telekomunikasi (internet). Dalam kehidupan sehari-hari warga sangat jarang menggunakan gadget karena rutinitas mereka yang berada di sawah atau pasar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri pada layanan pendidikan anak usia dini apabila pembelajaran daring harus dilaksanakan sebagai akibat dari kebijakan pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar sebagai upaya menekan laju penularan COVID 19. Penelitian ini ingin mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana transformasi layanan PAUD pada masyarakat miskin di pedesaan terkait pembelajaran daring akibat dari adanya pandemic COVID 19. Terbatasnya infrastruktur dan teknologi hendaknya dapat diantisipasi dengan berbagai model pendidikan yang bisa diakses dengan mudah oleh masyarakat di pedesaan. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana transformasi layanan PAUD yang terjadi dan permasalahan apa yang harus dihadapi oleh murid, tenaga pengajar dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi. Bentuk pendekatannya dengan studi kasus kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait bagaimana persepsi masyarakat miskin di pedesaan terkait proses pembelajaran daring selama pandemic COVID 19 berlangsung. Studi kasus merupakan metode penelitian yang menganalisis secara cermat suatu peristiwa, suatu program, aktivitas sekelompok orang dan dibatasi oleh waktu serta aktivitas informan (Creswell, 2015). Penggunaan metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang transformasi/perubahan pendidikan anak usia dini pada masyarakat miskin pedesaan di masa pandemic COVID 19. Selanjutnya, hasil temuan penelitian dideskripsikan dengan bahasa yang tepat dan sistematis sesuai dengan fakta-fakta lapangan yang ada dalam penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Karangsari Kecamatan Pengasih Kulonprogo pada bulan November 2020 – Februari 2021. Peneliti menentukan subjek penelitian melalui mekanisme purposive. Subjek penelitian dalam penelitian adalah orang tua siswa yang memiliki anak dan bersekolah pada jenjang usia dini di Desa Karangsari Kecamatan Pengasih Kulonprogo. Wawancara dan dokumentasi adalah teknik utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Alasan penggunaan teknik wawancara dan dokumentasi dalam penelitian yaitu adanya larangan untuk melakukan interaksi secara dekat dengan orang lain social dan *physical distancing* yang tidak memungkin peneliti menggunakan teknik pengumpulan data lainnya. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan langkah-langkahyaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku meluputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi. Aspek-aspek tersebut dimiliki oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Pengalaman belajar itu didapatkan melalui interaksi peserta didik dengan lingkungan sosial. (Saputra & Salim, 2020) menjelaskan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa menjadi dua hal penting dalam pembelajaran. Pengalaman tersebut diperoleh melalui kegiatan saling belajar. Transformasi belajar berangkat dari kondisi bahwa pada hakekatnya manusia itu adalah makluk pembelajar. Mereka akan senantiasa mencari dan menemukan ilmu pengetahuan baru yang bermanfaat bagi kehidupannya (Pamungkas & Sukarman, 2020). Adaptasi lingkungan dan juga penyesuaian dengan model-model pembelajaran yang ada senantiasa melalui proses yang tidak gampang. Banyak sekali faktor yang berpengaruh dalam proses transformasi pembelajaran ini (Sukirwan, 2020). Terlebih dalam lingkup pembelajaran PAUD guru harus senantiasa memperbarui dan mengash ketrampilan mengajarnya agar warga belajar tidak merasa bosan dan tertekan dengan kondisi pembelajaran yang ada.

Aktivitas pembelajaran di rumah oleh orang tua siswa saat ini menjadi suatu hal yang menarik sekaligus menantang untuk dipraktekan. Bersumber pada hasil penelitian, penerapan pembelajaran di rumah dimana orang tua berfungsi seperti seorang pengajar dan tidak bisa hanya berpusat pada capaian kurikulum, namun wajib ditunjukan pada pemberian pengalaman berlatih yang berarti untuk warga be;ajarnya (Lestari, 2020). Belajar di rumah dengan cara *online* menginginkan orangtua sebagai role *model* dalam

bentuk pendampingan anak agar mendapatkan pengalaman baru sesusai dengan materi yang diberikan. Beberapa guru juga diharuskan memperbarui modul pembelajaran yang bisa diperoleh dari *youtube* serta membagikannya dengan cara langsung pada para anak didik. Warga belajar bisa menata jadwalnya sendiri, menata irama belajar sendiri, dan belajar mandiri menggunakan sumber-sumber yang ada. Bentuk pembelajaran semacam ini disebut juga pembelajaran asinkronis ataupun *on demand.* Guru berperan sebgaia fasilitator sekaligus menjadi motivator siswa. Tenaga para guru terpusatkan pada partisipan yang memerlukan dorongan. Proses belajar yang berlangsung dari rumah memerlukan pengawasan langsung dari orang tua (Hewi &Asnawati, 2020).

Sementara itu dilain sisi, orang tua murid wajib membagi waktu untuk bekerja sebab sebagaian besar orang tua mempunyai kesibukan sebagai petani, mengurus rumah, sekaligus mengawasi belajar anak di rumah. Hambatan pendidikan jarak jauh membutuhkan terobosan baru sebab banyak wilayah menghadapi keterbatasan teknologi, lemahnya jaringan, serta kuota internet yang terbatas. Tidak hanya itu, kurikulum serta muatan ajar perlu diformulasikan secara pas supaya pembelajaran yang diberikan senantiasa bermutu (Salsabila, 2020). Guru saat ini sudah terbiasa mengajar dari rumah karena peserta didik juga harus belajar di rumah dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada. Proses belajar mengajar wajib menyesuaikan diri serta dicoba secara jarak jauh dengan mengandalkan teknologi serta jaringan internet dengan orientasi pendidikan bersumber pada pada kebutuhan siswa (Atsani, 2020).

Pada ulasan tentang media pembelajaran daring, sebutan media pembelajaran serta media pendidikan pada sebagian literatur menampilkan arti yang sama serta bisa digunakan secara bergantian. Media pembelajaran merupakan komponen yang fundamental dari bagian sistem pembelajaran (Salim, et. al., 2020). Media pembelajaran di dalamnya terdapat bermacam tipe serta komponen yang dapat memicu siswa untuk belajar (Gagne , 2004). Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa media pendidikan merupakan fasilitas untuk membagikan rangsangan belajar supaya proses belajar terjalin dengan baik (Muyaroah, 2017) Media pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan bisa memicu perasaan, atensi, serta keinginan siswa sehingga bisa merangsang terbentuknya proses belajar yang disengaja, bertujuan, serta terkontrol.

Pada kenyataannya kondisi yang dihadapi oleh warga belajar terkadang membuat konsep pembelajaran daring ini menjadi sulit dilaksanakan secara ideal. Pada masyarakat miskin di pedesaan mereka berasumsi bahwa memennuhi kebutuhan pokok menjadi hal yang diutamakan daripada membeli keperluan atau perlengkapan untuk mengikuti pembelajaran daring (Murtiyasa, 2012). Hal ini menjadi dilema tersendiri apabila kondisi pandemi seperti ini berlangsung lama maka warga belajara banyak sekali kehilangan kesempatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru sesuai yang diharapkan. Bila pembelajaran luring tidak lekas dilaksanakan akan ada semacam bahaya putus sekolah, serta resiko *learning loss.* Untuk itu pembelajaran PAUD untuk memfasilitasi pertumbuhan anak tidak boleh lenyap karena pandemi Covid-19. Di sinilah pentingnya kedudukan orangtua dan para guru untuk memberikan model kegiatan belajar mengajar yang cocok dengan kebutuhan pertumbuhan anak. Orangtua hendaknya mampu membimbing berbagai kegiatan anak di rumah serta mengamati seluruh pengalaman baru yang dicoba anak, seperti: apa yang diucapkan anak, tercantum ekspresi wajah, gerakan, proses belajar serta hasil karya anak, di tiap sudut ruang baik di dalam ataupun di luar rumah. Selain itu orang tua juga harus mampu mengamati perkembangan fisik serta peka terhadap keadaan psikologis anak.

Mencermati situasi pembelajaran dalam beberapa bulan ke depan pada tahun 2021bukan tidak mungkin akan tetap menggunakan pembelajaran daring. Dengan suasana yang sedang tidak pasti sampai akhir tahun ini, kemungkinan besar tahun ajaran 2021 belum bisa dijalani dengan kondisi normar. Cara layanan PAUD harus senantiasa beradaptasi memakai berbagai *platform* media online yang ada. Tantangan serta kendala untuk kesinambungan layanan pembelajaran PAUD ataupun keberadaan PAUD ke depannya tidak akan mudah. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi selama pandemi ini berlangsung warga belajar PAUD belum sanggup ataupun kesusahan untuk melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh. Cara layanan PAUD yang penuh dengan kebahagiaan, kedekatan, dan penuh interaksi masih belum ditemukan melalui pembelajaran daring ini. Hambatan ini tidak hanya dialami oleh siswa saja, namun juga oelh para guru-guru. Anggaplah kegiatan daring sistem online ini dapat dicoba oleh guru-guru yang masih muda dan mahir dengan teknologi. Kemudian bagaimana dengan guru yang masih meraba dalam pemakaian teknologi ? Ini pasti akan lebih susah lagi. Dengan terdapatnya kendala-kendala tersebut

pastinya dapat membatasi proses kegiatan belajar mengajar. Segala jenjang pembelajaran dituntut bertransformasi menyesuaikan diri secara cepat untuk melaksanakan pendidikan dari rumah lewat media daring (Pujilestari, 2020). Ini pasti bukan perihal yang gampang sebab belum seluruh ekosistem pendidikan siap menjalankan. Pendidik wajib memberikan aktivitas belajar mengajar agar senantiasa berjalan walaupun partisipan berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pendidikan dengan berbagai inovasi dengan menggunakan media daring (online). Hal ini sesuai dengan instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pembelajaran dalam Masa Darurat.

Permasalahan pembelajaran daring yang lain ialah belum seragamnya cara layanan PAUD, baik itu standar ataupun mutu capaian pembelajaran yang diidamkan. Bermacam aplikasi alat pembelajaran juga telah ada, bagus dan digunakan sekolah negeri ataupun swasta. Tetapi yang perlu diingat disini, kondisi masyarakat miskin pedesaan sering kali terkendala dengan sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung. Disamping kondisi ekonomi yang serba kekurangan, hal ini berdampak pada kemampuan untuk memperoleh akses internet yang menjadi kunci pembelajaran secara daring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Cara layanan PAUD secara daring yang dihadapi ternyata banyak hambatan dan wajib dicari pemecahannya. Pemecahan sebagai jalan keluar salah satunya ialah dengan melaksanakan pembelajaran secara luring dari rumah ke rumah. Tata cara ini diharapkan jadi tata cara yang menutup kekurangan tata cara daring. Tata cara luring dicoba dengan kunjungan/*home visit* ke rumah anak didik untuk membagikan modul pembelajaran dengan memperhatikan berbagai materi ajar aspek afektif , kognitif serta motorik anak. Tidak hanya itu, guru dapat memakai media-media yang variatif semacam novel spesial PAUD, gambar- gambar yang menarik buat ditempel, diwarnai, dicocokkan. Ini ialah pemecahan yang dicoba guru untuk memperoleh pembelajaran online yang sempurna. Layanan pendidikan anak usia dini secara jarak jauh dari rumah lewat media online nantinya bisa mengakomodasi keinginan berlatih untuk para anak didik.

Saran

Pendidik diharapkan mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran daring dengan memaksimalkan berbagai platform dan juga pendekatan yang ada. Inovasi yang dapat dilakukan yakni pembelajaran daring via *Whatsapp* group, pembelajaran daring via *Google Classroom* untuk mempermudah koordinasi dengan orangtua siswa. Kemudian bagi siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran *Home Visit* dilaksanakan secara terjadwal sebagai sarana untuk memonitor perkembangan anak selama belajar di rumah dan juga sebagai alat evaluasi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, I. Y., & Harun. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. *5*(2), 1441-1463. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808

Atsani, K. H. L.G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al Hikmah : Jurnal Study Islam*, *1*(1), 82–93.

Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 158-167. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530

Lestari, N. G. A. M. Y. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Lewis, S., Whiteside, A. L., & Dikkers, A. G. (2015). Providing chances for students to recover credit: Is online learning a solution? *Advances in Research on Teaching*, *25*(1), 143-157. https://doi.org/10.1108/S1479-368720150000027007

Muyaroah, S. (2017). Efektifitas Mobile Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, *46*(1), 23-27.

Pamungkas, D. E., & Sukarman, S. (2020). Transformasi Dunia Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, *6*(3), 211-219.

Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *'Adalah: Buletin Hukum dan*

Keadilan, *4*(1), 49–56.

Salim., Ikman., Suhar., Kodirun., Pabunga, D. B., & Saputra, H. N. (2020). Pelatihan Pembuatan Blog Sebagai Media Dalam Pembelajaran SMK. *Jurnal Berdaya Mandiri*, *2*(2), 336-344. https://doi.org/10.31316/jbm.v2i2.655

Salsabila, U. H., Melania, A., Jannah, A. M., Arni, I. H., & Fatwa, B. (2020). Peralihan Transformasi Media Pembelajaran dari Luring ke Daring dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, *5*(2), 198–216. https://doi.org/10.31604/muaddib.v5i2.198-216

Saputra, H. N., & Salim. (2020). Penerapan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pedagogik*, *7*(1), 22-46. https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1078

Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, *5*(3), 133–140.

Sukirwan. (2020). Pembelajaran Dari Rumah: Dari Klasikal ke Digital. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *21*(1), 1–9. https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607

Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital?. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, *0*(0), 131–137.

Zhang, Y., Jiang, B., Yuan, J., & Tao, Y. (2020). The impact of social distancing and epicenter lockdown on the COVID-19 epidemic in mainland China: A data-driven SEIQR model study. *MedRxiv*, *3*(2), 1-14.